

BAB II
PARTISIPASI PENGGEMAR DALAM PEMBUATAN *FANFICTION*
SLASH PAIRING

2.1 Fenomena *Slash Pairing* Secara Umum

Fanfiction adalah sebuah karya fiksi yang diproduksi dan diedarkan secara gratis di media. *Fanfiction* mengacu pada istilah karya fiksi yang dibuat oleh penggemar yang digunakan untuk menggambarkan dua karakter dengan jenis kelamin yang sama dengan sebuah keintiman romantis atau seksual buatan penggemar (Jenkins, 1992). Sedangkan *slash* sendiri adalah bagian dari fiksi penggemar yang menampilkan karakter fiksi atau selebriti dalam konteks homoseksual dan selanjutnya digambarkan secara umum menjadi bagian dari kisah ini. Sebagai salah satu contoh adalah kisah fanfiksi Harry Potter yang sebenarnya merupakan karakter heteroseksual digambarkan sebagai karakter homoseksual bersama dengan Draco Malfoy sebagai pasangan romantisnya

Sebuah karya *fiksi* dalam bentuk tulisan yang dibuat dan disebar oleh penggemar dan dinikmati pula oleh penggemar dengan ciri bahwa aktor yang menjadi pemeran dalam karya *slash* merupakan sosok yang dinilai menarik dan menarik secara seksual bagi pembaca dan penulis (Mousoutzanis dkk 2010). Tokoh yang dinilai menarik dan jalan cerita yang memuat imajinasi mengenai apa yang diinginkan oleh penulis perempuan yang ditampilkan pada tubuh laki-laki membuat cerita *slash* dengan muatan pesan seksualitas alternatif banyak beredar dan memiliki pembacanya sendiri di internet.

2.2 Suara Perempuan Dalam *Slash*

Dikutip dari *cxomedia*, terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jennifer Duggan yang mencoba untuk memetakan siapa saja yang menjadi penulis dari *fanfiction* Harry Potter pada platform A03. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 4.02 % dari objek penelitian menempatkan dirinya sebagai perempuan,, 36.22 % menempatkan diri sebagai *genderqueer* atau *non-binary*, dan 13.39 % menempatkan diri sebagai laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis *fanfiction* itu sendiri didominasi oleh perempuan. Hal itu sendiri telah dijelaskan oleh Koehm mengenai mengapa perempuan mendominasi dalam penulisan *fanfiction*.

Koehm dalam penelitian tersebut berpendapat bahwa *fanfiction* itu sendiri memiliki keunikan, yaitu kebanyakan ditulis dan dibaca oleh perempuan (Koehm, 2018). Dalam penelitian yang sama pula dijelaskan bahwa *fanfiction* dianggap sebagai wadah aman bagi perempuan untuk mengungkapkan suara yang diabaikan dan dihilangkan dari media yang didominasi oleh pengalaman heteroseksual dan berdasar sudut pandang laki-laki di dalamnya (Floretta, n.d.).

Walaupun *fanfiction* sendiri digaungkan sebagai wadah aman bagi perempuan dalam mengungkapkan suara yang diabaikan dan dihilangkan dari media yang didominasi oleh pengalaman heteroseksual, pada kenyataannya perempuan yang menulis karya *slash pairing* ini sendiri mendapat julukan yang kurang menyenangkan, yaitu *fujoshi* atau yang berarti perempuan busuk. Aimah Mopahsari dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *fujoshi* atau perempuan yang menggemari karya *boys love* dijuluki sebagai perempuan busuk karena telah

melanggar norma sosial dan agama (Mopashari, 2019). Dan perempuan yang menulis *slash pairing* yang merupakan bagian dari cerita *boys love* itu sendiri terkadang mendapat julukan sebagai *fujoshi*.